

## **Kartif Kakising Alternatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Kebakkramat**

**Etty Viveria C. Bkti Rochayati**

Guru SMAN Kebakkramat

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Mendiskripsikan penerapan pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat. Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat. Mendiskripsikan hasil pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat. Subyek penelitian adalah siswa SMAN Kebakkramat.. Hasil penelitian kerja sama siswa mengalami peningkatan dari 65 % menjadi 75 %, keaktifan siswa 60 % menjadi 75 %, Kedisiplinan siswa 60% menjadi 75%, Inisiatif siswa dalam kelompok 60% menjadi 75%, Kemampuan presentasi kelompok 60% menjadi 80%. Nilai rata-rata bahasa Indonesia pratindakan 61,73. Nilai rata-rata Bahasa Indonesia setelah tindakan 73,21. Peningkatan ini cukup tinggi , hal ini disebabkan siswa sudah dengan senang hati mengikuti pembelajaran sehingga hasilnya juga cukup baik. Dari penelitian ini disimpulkan siswa memberi tanggapan positif pembelajaran kartif kakising dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran dengan kartif kakising di SMAN Kebakkramat berhasil dan membuat siswa menjadi aktif.. Proses pembelajaran dengan kartif kakising di SMAN Kebakkramat baik dan menyenangkan Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik terlihat siswa menjuari berbagai kejuaraan di bidang bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Kartif, kakising, pembelajaran bahasa Indonesia*

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi berbagai problema dalam pembelajaran. Problema ini baik menyangkut proses maupun hasilnya. Problematika tersebut dari unsur siswa dan guru. Siswa sebagai subjek didik belum diberdayakan sesuai fungsinya. Siswa sering dianggap sebagai objek yang dikondisikan untuk pasif menerima apa yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti itu dapat menyebabkan siswa kurang berpikir kreatif, akhirnya mereka kurang berminat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, kurang ada inovasi, yang akhirnya menyebabkan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Selain dari unsur siswa, guru juga termasuk dalam problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan, strategi, metode, media, dan alat peraga kurang sesuai dengan materi pembelajaran serta kondisi siswa. Hal tersebut disebabkan karena kekurangpahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurang adanya etos kerja yang baik.

Selain pendekatan pembelajaran, dari segi penggunaan metode juga menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan metode yang kurang bervariasi dan didominasi oleh metode ceramah merupakan kenyataan yang terjadi di banyak sekolah.

Problematika yang lain yang harus segera diatasi adalah pemilihan media dan alat peraga yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan media dan alat peraga yang tepat sangat berarti bagi tercapainya pembelajaran yang optimal baik proses maupun hasil.

Padahal pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya menyenangkan, membuat siswa aktif, siswa menjadi menyenangi pelajaran bahasa Indonesia bahkan mereka berani berkompetisi dalam berbagai lomba bahasa Indonesia. Hubungan guru dan murid harmoni, karena dengan keharmonisan hubungan siswa dan guru membuat siswa mudah menyerap pembelajaran yang dilakukan guru.

Karena kesenjangan itulah maka kali ini saya membuat makalah berjudul Kartif Kakising Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat?
- b. Bagaimana proses pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat?

## 3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan memperbaiki sistem pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SMAN Kebakkramat Adapun secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendiskripsikan penerapan pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat.
- b. Mendiskripsikan proses pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat.
- c. Mendiskripsikan hasil pembelajaran dengan media kartif kakising di SMA Negeri Kebakkramat.

## 4. Manfaat penelitian

Manfaat praktis untuk siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang bahasa Indonesia. Manfaat bagi guru adalah sebagai sumbangan yang dapat dimanfaatkan meningkatkan kemampuan pembelajaran. Karena pendekatan ini bisa diterapkan dalam pembelajaran apapun.

## B. Pelaksanaan Pembelajaran

### 1. Peran Guru

Anak adalah karunia Alloh yang dipercayaaan kepada kita sebagai orang tuanya. Orang tua bertanggungjawab akan pendidikan anak. Orang tua memberi kepercayaan kepada guru untuk memberi pendidikan kepada anaknya. Pendidikan umum dan mental siswa. Sebagai guru kita bertanggung jawab tidak hanya ilmu pengetahuan siswa tetapi juga mental anak.

Guru menurut istilah jawa *digugu lan ditiru*, jadi seorang guru semua ucapannya harus hati-hati karena semua nasehat dan ucapannya akan selalu dipakai. Siswa akan lebih menuruti semua ucapan seorang guru dari pada orang tuanya. Waktu anak masih duduk di bangku taman kanak-kanak, mereka sangat menurut dengan apa yang diucapkan gurunya. Guru seakan panutan yang tak bisa dibantah, anak akan menuruti perintah guru walaupun guru itu sudah tak ada dihadapannya. Anak akan selalu mengingat apa yang diucapkan gurunya. Anak juga akan menurut apa yang disarankan gurunya.

Gurupun akan selalu ditiru apa yang dilakukannya, anak akan sangat mengidolakan gurunya. Itulah sebabnya sebagai seorang guru kita harus selalu menjaga semua langkah dan

perbuatan dan ucapan-ucapan kita. Karena kita akan menjadi model bagi anak didik kita. Jadi kalau kita menginginkan anak didik kita berhasil maka jadilah model guru yang bisa *digugu lan ditiru*.

Dalam pembelajaran seorang guru akan menjadi artis yang siap untuk menjadi model anak didiknya. Saat siswa memperhatikan materi yang kita berikan siswapun akan memperhatikan tingkah laku guru, sikap guru bahkan apa yang dipakai gurupun diperhatikan. Inilah kesempatan bagi guru untuk memasukkan konsep-konsep yang baik kepada siswa. Sikap bertanggung jawab, disiplin dan pantang menyerah bisa diberikan di sela-sela memberikan materi kepada siswa. Namun perlu diingat anak akan menjadikan guru model, jadi kalau menginginkan murid disiplin bertanggungjawab, pantang menyerah, gurupun harus memberi teladan terlebih dahulu.

## **2. Kartif**

Adalah Akronim dari kartu aktifitas. Kartu ini dibuat untuk membuat anak bersemangat mencoba apa yang sedang mereka pelajari. Siswa akan termotivasi dengan hadiah yang kita berikan. Hadiah itu berupa tanda tangan di kartu aktifitas yang dibuat siswa. Siswa dibebaskan membuat sendiri kartu aktifitasnya yang di kartu itu disediakan tempat untuk tanda tangan guru dan tanggal pemberian hadiah tanda tangan. Disitu siswa bisa berekreasi membuat kartu aktifitas sesuai dengan keinginan siswa.

Keyakinan guru akan potensi dan kemampuan anak untuk belajar dan berprestasi motivasi anak untuk selalu mencoba dan mencoba, beri dia hadiah kalau dia berani mencoba. Di sini saya menggunkan hadiah tanda tangan pada kartu aktifitas (kartif) yang nanti pada akhir semester kartu itu dihitung untuk mendapatkan nilai plus pada anak. Dengan demikian anak akan semakin bersemangat untuk mencoba.

## **3. Kakising**

Kakising adalah akronim dari teka teki silang. Teka-teki ini juga dibuat oleh siswa secara kelompok dengan maksud agar siswa berkreasi dengan teka-teki yang dia buat. Siswa diberi kepercayaan untuk membuatnya dengan kreasi yang dipunyainya. Materi teka-teki disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Teka-teki ini bisa di buat dirumah dan pertemuan berikutnya di tukar dengan kelompok lain untuk dikerjakan. Bisa juga dikerjakan saat itu juga tinggal melihat waktu pemnbelajarannya masih cukup atau tidak. Melihat hasil teka-teki yang dibuat siswa saya sebagai guru bangga dan sekaligus kagum akan kreatifitasi mereka. Karena teka-teki yang dihasilkan begitu bagus dan sangat berfariasi.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum penelitian dilakukan diadakan pengamatan terhadap siswa, mengenai aktivitas siswa saat pembelajaran. Data dari hasil pengamatan awal ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel Pengamatan terhadap Siswa sebelum Tindakan

No.	Indikator	Pengamatan kondisi awal
1.	Kerja sama siswa dalam kelompok	65%
2.	Keaktifan siswa dalam kelompok	60%
3.	Kedisiplinan siswa	60%
4.	Inisiatif siswa dalam kelompok	60%
5.	Kemampuan presentasi kelompok	60%

Sumber: Data Hasil Pengamatan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Kerja sama siswa 65% keaktifan siswa dalam pembelajaran 60%, kedisiplinan siswa 60%, inisiatif siswa 60%, kemampuan presentasi 60%.

Dari tabel tersebut terlihat dalam pembelajaran masih bersifat konvensional, siswa mendengarkan kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru hanya melaksanakan apa yang telah ditulis dalam buku pegangan siswa. Hasil nilai bahasa Indonesia siswa masih di bawah kompetensi. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka dilakukan tindakan pada penerapan metode kartif kakising. Nilai rata-rata pratindakan 61,73.

Hasil nilai bahasa Indonesia siswa belum memenuhi standar kompetensi, untuk itu diperlukan suatu strategi untuk meningkatkan antusias siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, juga untuk meningkatkan nilai bahasa Indonesia siswa, untuk itu diterapkan media kartif kakising.

## 2. Hasil Tindakan

Hasil pengamatan terhadap siswa setelah penerapan Kartif Kakising adalah sebagai berikut.

Tabel Pengamatan terhadap Siswa pada Tindakan

No.	Indikator	Pengamatan pada tindakan
1.	Kerja sama siswa dalam kelompok	75%
2.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi	75%
3.	Kedisiplinan siswa	75%
4.	Inisiatif siswa dalam menjawab pertanyaan	75%
5.	Kemampuan presentasi kelompok	80%

Sumber: Data Hasil Pengamatan.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dalam melaksanakan pembelajaran sudah meningkat. Nilai rata-rata Bahasa Indonesia setelah tindakan 73,21

## 3. Refleksi

Refleksi diri dilaksanakan setelah pembelajaran yaitu dengan cara.

- a) Menyebarkan angket kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran. Hasil angket siswa pada pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran menulis karya tulis sudah mulai terbangun. Siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Jika siswa sudah merasa senang terhadap pembelajaran menulis karya tulis., maka proses pembelajaran menjadi semakin lancar. Pada titik kulminasinya adalah hasil pembelajaran meningkat meskipun belum signifikan.

- b) Membagikan lembar kertas untuk menyaring saran dan masukan dari siswa. Dari saran dan masukan siswa yang terkumpul, sebagian besar siswa menghendaki metode kartif kakising digunakan dalam pembelajaran..
- c) Wawancara dengan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara berstruktur.

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat dijelaskan bahwa penerapan pendekatan kartif kakising dapat diterima oleh siswa. Siswa merasa senang, lebih semangat, lebih berani mengemukakan pendapat, dan hasil pembelajaran meningkat.

#### 4. Pembahasan Pratindakan dan Tindakan

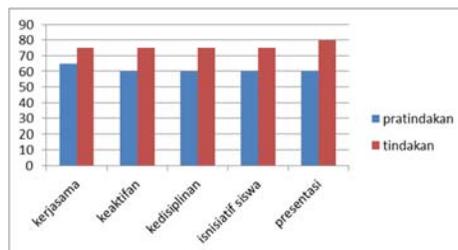
Dari hasil pengamatan dan hasil refleksi, pada tindakan diperoleh data bahwa suasana, proses, dan hasil pembelajaran meningkat. Dari sisi proses pada tindakan berjalan lebih lancar dibanding pada pratindakan, dan suasana pembelajaran bahasa indonesia pada tindakan lebih menyenangkan dibanding pada pratindakan. Rata-rata nilai pada pratindakan meningkat pada tindakan,yaitu dari 61,73 menjadi 73, 21 rata-rata kelas.

Setelah pembelajaran menggunakan metode kartif kakising hasil dari nilai bahasa Indonesia naik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan

Hal ini digambarkan pada grafik di bawah.



Hasil pengamatan sebelum tindakan dan pratindakan



#### D. Hambatan

Hambatan yang saya temui pada pelaksanaan kartif kakising, ini adalah waktu yang dibutuhkan lebih banyak.

Hambatan yang lain adalah materi yang dibebankan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam satu semester. Materi ini harus selesai sehingga membuat beban tersendiri bagi siswa dan guru.

Beban mengajar guru yang cukup padat juga membuat tak optimalnya strategi ini. Karena kalau guru sudah kecapekan mengajar suasana hati juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ini. Apalagi sesudah mengajar guru juga dituntut menyelesaikan administrasi pembelajaran yang begitu banyak.

### E. Faktor Pendukungnya

Faktor pendukung pelaksanaan kartif kakising sebenarnya cukup banyak. Diantaranya, semangat siswa yang tinggi membuat guru terbakar semangatnya untuk mengimbangnya. Semangat siswa untuk berprestasi membuat guru ikut bersemangat memaju siswanya agar berprestasi lebih tinggi. Dukungan dari rekan guru juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran ini.

Disamping hal-hal tersebut fasilitas yang diberikan sekolah seperti internet dan fasilitas lainnya membuat strategi ini akan semakin berhasil. Kepala sekolah yang mempunyai kebijakan yang mendukung siswa juga guru sangat membantu pembelajaran ini.

### F. Kesimpulan dan Rekomendasi

#### 1. Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa

- a. Penerapan pembelajaran dengan kartif kakising di SMAN Kebakkramat berhasil dan membuat siswa menjadi aktif.
- b. Proses pembelajaran dengan kartif kakising di SMAN Kebakkramat baik dan menyenangkan.
- c. Hasil pembelajaran melalui kartif kakising di SMAN Kebakkramat sangat baik dari 61,73 menjadi 73,21.
- d. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi menarik terlihat siswa menjuari berbagai kejuaraan di bidang bahasa.

#### 2. Rekomendasi

- a. Sebaiknya siswa selalu aktif dalam pembelajaran dan berani berkompetisi dalam berbagai lomba.
- b. Guru harus selalu berinovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan kartif kakising, karena strategi ini tidak hanya diterapkan dalam bidang studi bahasa Indonesia saja.
- c. Sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri.
- d. Sekolah hendaknya memfasilitasi siswa untuk berkompetisi dalam berbagai kejuaraan dan membuka jalan seluas-luasnya untuk prestasi siswa, dan menghargai setiap prestasi.

### Daftar Pustaka

- Hamdani.2007. *Pelayanan Prima dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pembinaan Kursus Kelembagaan Depdiknas.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Sugianto. 2007. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2003. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.

DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie. 2000. *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.

Margaree S. Crosby and Emma M. Owens. 2006. *The Disadvantages of Tracking and Ability Grouping: A Look at Cooperative Learning as an Alternative*. National Dropout Prevention Centre at Clemson University. [ndpc@clemson.edu](mailto:ndpc@clemson.edu). (diakses 1 Pebruari 2014).